

## Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Mengurutkan Pecahan Pada Siswa Kelas VI SDN 013 Muktisari

Jusmayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 013 Muktisari

Jl. Pepaya, Muktisari, Kec. Tapung, Kab. Kampar, 28464 Riau

e-mail: <sup>1</sup>jusmayati93@gmail.com

### Abstrak

Kondisi SD menunjukkan belum dilaksanakan atau digunakan model pembelajaran kooperatif STAD secara optimal untuk pembelajaran matematika pada kompetensi dasar mengurutkan pecahan, termasuk di SDN 013 Muktisari. Oleh karena itu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui kolaborasi dengan guru dan kepala sekolah. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode deskriptif kualitatif model siklus dengan langkah-langkah : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa dan guru kelas VI SDN 013 Muktisari. Waktunya semester II tahun 2022. Pengumpulan data dengan observasi langsung selama tindakan dan hasil tes kemampuan siswa. Kesimpulan : Penanganan masalah yang dihadapi siswa kelas VI SDN 013 Muktisari dalam meningkatkan pemahaman konsep mengurutkan pecahan melalui pembelajaran kooperatif STAD perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sehingga secara bertahap siswa menguasai kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Pembelajaran kooperatif, STAD, keterampilan mengurutkan pecahan

### Abstract

The condition of elementary schools shows that the STAD cooperative learning model has not been implemented or used optimally for learning mathematics in the basic competency of ordering fractions, including at SDN 013 Muktisari. Therefore Classroom Action Research was carried out in collaboration with teachers and school principals. Classroom Action Research uses a qualitative descriptive method, a cycle model with the steps: planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students and teachers of class VI SDN 013 Muktisari. The time is semester II of 2022. Data collection is by direct observation during the action and the results of student ability tests. Conclusion: Handling the problems faced by class VI students at SDN 013 Muktisari in increasing understanding of the concept of ordering fractions through STAD cooperative learning needs to be done in a planned, systematic and sustainable manner so that students gradually master the competencies related to mathematics learning.

**Keywords:** Cooperative learning, STAD, fraction ordering skills

### 1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas VI SD Negeri 013 Muktisari. Fenomena tersebut berdampak pada siswa secara umum, yang merasakan ketakutan atau enggan dalam belajar matematika. Minat belajar mereka kecil sekali terhadap mata pelajaran matematika. Dengan kondisi yang demikian, sekolah atau guru tidak berani mematok nilai tinggi dalam membuat kriteria ketuntasan minimal pada setiap semester maupun standar kelulusan pada semester akhir kelas VI.

---

Pembelajaran matematika khususnya di SD cenderung sebagai pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa dalam menyelesaikan soal matematika sangat lamban dan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini sangat dirasakan terutama dalam keterampilan mengurutkan pecahan.

Berdasarkan pengalaman melalui hasil yang dicapai pada tahun yang lalu di semester dua terlihat ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dari jumlah siswa 34 hanya 41% yang tuntas. Melihat kenyataan ini, maka untuk menuntaskan hasil belajar akan dilaksanakan PTK berdasarkan permasalahan tersebut diatas.

Dari judul PTK ini, dapat dipetik manfaatnya, antara lain siswa memperoleh kemudahan dalam mengurutkan pecahan, dan kemudahan- kemudahan yang lain. Berdasarkan pemahaman tersebut, beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah dengan mencoba pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD.

Harapan dari diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif STAD di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 013 Muktisari, akan meningkatkan prestasi belajar matematika pada umumnya, dan keterampilan mengurutkan pecahan pada khususnya.

### **A. Hakikat Pembelajaran**

Banyak definisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah Winkel (1991), mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan menghitung kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (1999), mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief. S. Sadiman, et al., 1990). Iskandar, et al., (1995) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menurut Degeng (1993) adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

### **B. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Menurut Dahlan (1990), model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya (2003) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran menurut Gagne (1985), "An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students", bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran.

Dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Model pembelajaran menurut Joice dan Weil (1990) adalah suatu

---

pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada (Hasan, 1996).

### **C. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut menurut Lie (2004) adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjamin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa itu sendiri.

Beberapa metode pembelajaran kooperatif menurut Slavin, antara lain : Metode STAD (*Student Team Achivement Divisions*), Metode Jigsaw, Metode GI (*Group Investigation*), Metode Struktural.

### **D. Metode STAD**

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode STAD digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Langkah-langkah metode STAD yaitu

1. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen.
2. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
3. Secara individual atau kelompok tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
4. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tinggi diberi penghargaan.

### **E. Hakikat Pecahan**

Pecahan adalah bagian dari bilangan rasional yang dapat di tulis dalam bentuk dengan a dan b bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu : (1) pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) pecahan persen, (4) pecahan campuran. Begitu pula pecahan dapat dinyatakan menurut kelas ekuivalensi yang tak terhingga banyaknya. Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang dipergunakan untuk melambangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan). Menurut Kennedy (1994: 425-427) makna dari pecahan dapat muncul dari situasi-situasi sebagai berikut :

1. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan. Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh.
  2. Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan pembagian. Apabila sekumpulan obyek
-

dikelompokkan menjadi bagian yang beranggotakan sama banyak, maka situasinya jelas dihubungkan dengan pembagian.

3. Pecahan sebagai perbandingan (rasio). Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan.

## F. Mengenal Konsep Pecahan

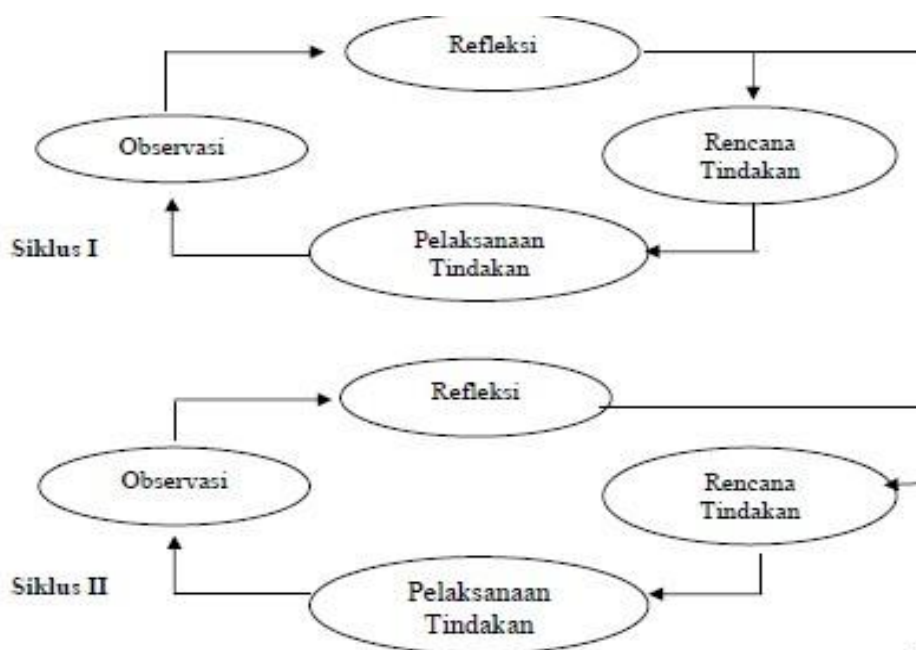
Kegiatan mengenal konsep pecahan akan lebih berarti jika di dahului dengan soal cerita yang menggunakan obyek buah, misalnya apel, sawo, jeruk atau kue dll. Peraga selanjutnya berupa bangun datar seperti persegi, lingkaran yang nantinya akan sangat membantu dalam pemahaman konsep.

Pecahan dapat di peragakan dengan melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi sehingga lipatnya tepat menutupi bagian yang lainnya. Selanjutnya bagian yang di lipat di buka dan di arsir sesuai bagian yang di kehendaki. Pecahan dibaca setengah atau satu per dua atau seperdua. “1” disebut pembilang yaitu merupakan daerah pengambilan. “2 “ disebut penyebut, yaitu merupakan dua bagian yang sama dari keseluruhan model pembelajaran. Secara umum, model diartikan sebagai benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Secara khusus, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan

Jika diperhatikan antara judul PTK hasil temuan dengan judul PTK di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama- sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama tentang mengurutkan pecahan pada kelas VI semester 2. Perbedaannya yaitu PTK hasil temuan proses pembelajarannya menitikberatkan pada pemanfaatan metode dan alat perga potongan kartun. Sedangkan pada PTK di atas, proses pembelajarannya menitikberatkan pada penggunaan pembelajaran kooperatif STAD.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 013 Muktisari, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri 013Muktisari, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Adapun jumlah siswa kelas VI sebanyak 29, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus.



Gambar 1. Bagan Rancangan Siklus 1 dan 2

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil**

##### **Kondisi Kelas**

SD Negeri 013 Muktisari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terletak di tengah lingkungan masyarakat antara Desa Tapung dan yang memiliki 6 rombongan belajar dari kelas I sampai dengan kelas VI dan memiliki enam ruang kelas.

Adapun ruang kelas VI letaknya bersebelahan dengan kantor kepala sekolah. Kondisi kelas cukup baik untuk kegiatan pembelajaran. Cahaya penerangan dalam kelas juga cukup baik, karena pintu dan jendela berkaca lebar dan sudah terpasang listrik. Walaupun sarana dan prasarana pembelajaran termasuk alat peraga belum lengkap, akan tetapi absensi kehadiran siswa cukup baik.

Siswa kelas VI SD Negeri 013 Muktisari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan.

##### **Proses pembelajaran selama ini dan kekurangannya**

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung/ dilaksanakan di kelas VI selama ini masih menggunakan cara tradisional.
- b. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi metode ceramah.
- c. Guru kurang memanfaatkan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru kurang memberikan motivasi/ dorongan pada siswa.
- e. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitarsebagai media

##### **Permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran selama ini antara lain :**

- a. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Kurangnya media/ alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika.
- c. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi/ konsep matematika rendah, sehingga merasa sulit untuk mengerjakan soal matematika (siswa dapat menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang lama).
- d. Terbatasnya kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi matematika kurang tepat sasaran.
- e. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk kemajuan belajar/ peningkatan prestasi putra-putrinya. Karena sebagian besar orang tua siswa kelas VI berdagang di luar kota sebagai pengusaha "WARTEG".

##### **Perlunya pelaksanaan PTK**

- a. Menumbuhkan inovasi dan perbaikan pembelajaran di kelas.
- b. Memacu tumbuhnya kolaborasi antar komponen pendidikan di sekolah, seperti guru, siswa, staf dan pimpinan, masyarakat dan orang tua,
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya.
- d. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- e. Agar guru dapat berkembang secara profesional.
- f. Mendorong guru untuk lebih percaya diri.
- g. Memperkokoh eksistensi peran guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan dalam proposal PTK, diperoleh hasil sebagai berikut :

##### **SIKLUS 1**

---

1. Hasil pengamatan terhadap guru dengan mengacu pada lembar observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut :
  - a. Guru sudah cukup memberi motivasi pada siswa. dalam menyampaikan tujuan cukup jelas.
  - b. Guru cukup kreatif dalam apersepsi dan hampir semua siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
  - c. Dalam memberikan informasi cukup jelas, sehingga sebagian besar siswa memahami.
  - d. Guru kurang memanfaatkan alat peraga yang tersedia.
  - e. Pengorganisasian kelompok sudah baik, anggota kelompok merupakan siswa dengan kemampuan yang heterogen diharapkan dapat mendukung untuk menyampaikan informasi kepada sesama anggota kelompok.
  - f. Dalam memberikan bimbingan terhadap kelompok cukup merata, namun kurang dalam bimbingan individu.
  - g. Pembimbingan siswa ketika melaporkan hasil kerja kelompok cukup baik.
  - h. Guru cukup baik dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas di depan kelas.
  - i. Pemberian penguatan sudah baik, tetapi dalam pemberian simpulan masih kurang, karena simpulan hanya diberikan secara cepat pada siswa.
  - j. Guru sudah melaksanakan pemberian tugas PR.
2. Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa sangat siap mengikuti pembelajaran matematika, khususnya dalam mengurutkan pecahan.
  - b. Siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
  - c. Suasana kelas menjadi agak ramai, karena masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya.
  - d. Siswa dalam mengerjakan tugas tidak merasa tegang.
  - e. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya, baik secara individu maupun kelompok.
  - f. Masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
3. Hasil pengamatan berdasarkan angket siswa terhadap pembelajaran Siklus 1

Tabel 1. Analisis Angket Siswa

| No | Pertanyaan  | Jawaban |       |              |
|----|---|---------|-------|--------------|
|    |   | Ya      | Tidak | Ya dan Tidak |
| 1  | Apakah kamu senang dengan mata pelajaran matematika?                      | 83 %    | 0 %   | 7 %          |
| 2  | Apakah kamu senang belajar matematika di sekolah maupun di rumah?         | 97 %    | 0 %   | 3 %          |
| 3  | Apakah kamu di rumah belajar matematika selalu berkelompok?               | 3 %     | 0 %   | 97 %         |
| 4  | Apakah kamu dalam belajar matematika selalu dibantu orang tua atau teman? | 24 %    | 76 %  | 0 %          |
| 5  | Apakah dalam belajar matematika kamu selalu menemukan kesulitan?          | 59 %    | 31 %  | 10 %         |
| 6  | Apakah gurumu dalam menjelaskan matematika mudah dipahami?                | 69 %    | 3 %   | 28 %         |
| 7  | Apakah menurut kamu matematika pelajaran yang paling sulit?               | 28 %    | 34 %  | 38 %         |

|    |   |      |      |      |
|----|---|------|------|------|
| 8  | Apakah kamu dalam belajar matematika selalu menggunakan alat bantu?         | 3 %  | 97 % | 0 %  |
| 9  | Apakah nilai matematikamu selalu mendapat nilai di atas KKM?                | 66 % | 28 % | 6 %  |
| 10 | Apakah kamu merasa puas dengan nilai matematika yang diraih setiap ulangan? | 45 % | 45 % | 10 % |

4. Perolehan nilai hasil pembelajaran siklus 1

Tabel 2. Nilai Siklus 1

| No | Nama Siswa              | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|----|-------------------------|-------|--------|--------------|
| 1  | Adi Perdana             | 40    | -      | X            |
| 2  | Anang Hermawan          | 50    | -      | X            |
| 3  | Riky Fauzi              | 90    | V      | -            |
| 4  | Alfian Adji             | 80    | V      | -            |
| 5  | Ahmad Rismanto          | 100   | V      | -            |
| 6  | Ahmad Khaerudin         | 40    | -      | X            |
| 7  | Dhevi Oktaviana         | 100   | V      | -            |
| 8  | Desi Angreyani          | 90    | V      | -            |
| 9  | Futikhatul Rizqi        | 90    | V      | -            |
| 10 | Izzah Sa`diyah          | 90    | V      | -            |
| 11 | Jahir Rabani            | 100   | V      | -            |
| 12 | Muhammad Hasyim         | 100   | V      | -            |
| 13 | Makhsus Sidik Awaludin  | 50    | -      | X            |
| 14 | Mukhammad Ulinuha       | 60    | V      | -            |
| 15 | Maya Rinah Fadlillah    | 90    | V      | -            |
| 16 | Nur Ainun Wahyuningsih  | 100   | V      | -            |
| 17 | Nelis Saadah            | 60    | V      | -            |
| 18 | Ririn Anggraeni         | 90    | V      | -            |
| 19 | Siti Fatimah Koerinah   | 100   | V      | -            |
| 20 | Suci Asma Yanti         | 100   | V      | -            |
| 21 | Saefiqi Angga           | 100   | V      | -            |
| 22 | Syaeful Amri            | 100   | V      | -            |
| 23 | Siska Rizki Meilinda    | 100   | V      | -            |
| 24 | Tiara Urbaningrum       | 100   | V      | -            |
| 25 | Wisnu ginanjar          | 100   | V      | -            |
| 26 | Siti Aminah             | 100   | V      | -            |
| 27 | Vivi Sobihatun Khasanah | 90    | V      | -            |
| 28 | Muhammad Agus Salim     | 40    | -      | X            |
| 29 | Siti Mudawamah          | 50    | -      | X            |
|    | Jumlah                  | 2.310 | 23     | 6            |
|    | Rata-rata               | 79,6  | 79 %   | 21 %         |

Keterangan : KKM = 60

Tabel 3. Rekap Nilai Siklus 1

| No     | Yang Mendapat Nilai | Jumlah Siswa |
|--------|---------------------|--------------|
| 1      | 40                  | 3            |
| 2      | 50                  | 3            |
| 3      | 60                  | 2            |
| 4      | 70                  | -            |
| 4      | 80                  | 1            |
| 5      | 90                  | 7            |
| 6      | 100                 | 13           |
| Jumlah |                     | 29           |

Analisis hasil evaluasi rata-rata nilai Siklus 1

- Nilai rata-rata kelas : 79,6
- Jumlah siswa yang tuntas : 23 anak
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 anak
- Persentase ketuntasan : 79 %

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pengamatan

| No | Nama Kelompok | Skor Rata-rata |
|----|---------------|----------------|
| 1  | Kelompok 1    | 82             |
| 2  | Kelompok 2    | 99             |
| 3  | Kelompok 3    | 95             |
| 4  | Kelompok 4    | 87             |
| 5  | Kelompok 5    | 76             |
| 6  | Kelompok 6    | 87             |
| 7  | Kelompok 7    | 90             |

## SIKLUS 2

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 2 berjalan lancar sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti.. Seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa (laki -laki : 13 dan perempuan 16) semuanya hadir. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, dan semakin bergembira yang dikuatkan dengan pendapat siswa yang telah dihimpun. Ada pun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 23 siswa (79 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 6 siswa (21 %).

Setelah diadakan pembelajaran siklus 2, tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 28 siswa (96 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 1 siswa (4 %). Proses pembelajaran juga bisa dikatakan memuaskan, meskipun masih ada kekurangan yang masih perlu untuk disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat dan kepala sekolah, Guru dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa. Siswa sudah terlihat semakin aktif, dan sudah mau untuk menyampaikan pendapatnya. Hubungan antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lain sudah banyak terlihat, meskipun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Perincian hasil nilai yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Nilai Siklus 2

| No | Nama Siswa              | Nilai | Tuntas | Blm Tuntas |
|----|-------------------------|-------|--------|------------|
| 1  | Suharjo Pitoyo          | 80    | V      | -          |
| 2  | Sri Suci Ananda         | 40    | -      | X          |
| 3  | Riky Fauzi              | 100   | V      | -          |
| 4  | Alfian Adji             | 100   | V      | -          |
| 5  | Ahmad Rismanto          | 100   | V      | -          |
| 6  | Ahmad Khaerudin         | 80    | V      | -          |
| 7  | Dhevi Oktaviana         | 100   | V      | -          |
| 8  | Desi Angreyani          | 100   | V      | -          |
| 9  | Futikhatul Rizqi        | 90    | V      | -          |
| 10 | Izzah Sa`diyah          | 100   | V      | -          |
| 11 | Jahir Rabani            | 100   | V      | -          |
| 12 | Muhammad Hasyim         | 70    | V      | -          |
| 13 | Makhsus Sidik Awaludin  | 100   | V      | -          |
| 14 | Mukhammad Ulinnuha      | 100   | V      | -          |
| 15 | Maya Rinah Fadlillah    | 100   | V      | -          |
| 16 | Nur Ainun Wahyuningsih  | 100   | V      | -          |
| 17 | Nelis Saadah            | 100   | V      | -          |
| 18 | Ririn Anggraeni         | 100   | V      | -          |
| 19 | Siti Fatimah Koerinah   | 100   | V      | -          |
| 20 | Suci Asma Yanti         | 100   | V      | -          |
| 21 | Saefiqi Angga           | 100   | V      | -          |
| 22 | Syaeful Amri            | 100   | V      | -          |
| 23 | Siska Rizki Meilinda    | 100   | V      | -          |
| 24 | Tiara Urbaningrum       | 100   | V      | -          |
| 25 | Wisnu ginanjar          | 100   | V      | -          |
| 26 | Siti Aminah             | 100   | V      | -          |
| 27 | Vivi Sobihatun Khasanah | 60    | V      | -          |
| 28 | Muhammad Agus Salim     | 70    | V      | -          |
| 29 | Siti Mudawamah          | 60    | V      | -          |
|    | Jumlah                  | 2.570 | 28     | 1          |
|    | Rata-rata               | 88,6  | 96 %   | 4 %        |

Keterangan : KKM = 60

Tabel 6. Rekapitulasi nilai siklus 2

| No | Yang Mendapat Nilai | Jumlah Siswa |
|----|---------------------|--------------|
| 1  | 40                  | 1            |
| 2  | 50                  | -            |
| 3  | 60                  | 2            |
| 4  | 70                  | 2            |
| 5  | 80                  | 2            |
| 6  | 90                  | 1            |
| 7  | 100                 | 21           |
|    | Jumlah              | 29           |

Analisis hasil evaluasi rata-rata nilai Siklus 2 :

- Nilai rata-rata kelas : 88,6
- Jumlah siswa yang tuntas : 28 anak
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 anak
- Prosentase ketuntasan : 96 %

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa ada peningkatan, yaitu :

Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 diperoleh 79,6 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,6. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 23 anak, dan pada siklus 2 berjumlah 28 anak. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus 1 ada 6 anak, dan pada siklus 2 berkurang menjadi 1 anak. Prosentase ketuntasan pada siklus 1 mencapai 79 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96 %.

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Awal dan Siklus

| No | Kegiatan Pembelajaran | Jumlah Siswa | Siswa yang Tuntas | Persentase |
|----|-----------------------|--------------|-------------------|------------|
| 1  | Sebelum diadakan PTK  | 29           | 14                | 48 %       |
| 2  | Setelah Siklus 1      | 29           | 23                | 79 %       |
| 3  | Setelah Siklus 2      | 29           | 28                | 96 %       |

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar mengurutkan pecahan, melalui pembelajaran kooperatif STAD dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan mengurukan pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 013 Muktisari. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 29 siswa yang tuntas dengan KKM : 60 pada siklus 1 PTK sebanyak 23. Kemudian setelah diadakan siklus 2 PTK ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 siswa (96 %).

Dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui kerja sama, dapat membantu siswa dalam belajar matematika sesuai proses berpikirnya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif, sehingga siswa dapat mengurutkan pecahan secara baik dan benar.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aunurrahman, dkk. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas. 2009.
- [2] Isjoni. *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- [3] Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo. 2005.
- [4] Marthinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2007.
- [5] Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama. 2009
- [6] Purwanto. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Group Investigation. UNY. 2005.
- [7] Retno Winarni. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widya Sari Press. 2009.
- [8] Slavin E, Robert. *Coperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media. 2008.
- [9] Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect. 2009
- [10] Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Modul PLPG. 2009.